BAB II
BENDA CAGAR BUDAYA KOTA BANDUNG
dan
KAMERA LUBANG JARUM

2.1 Pengertian Cagar Budaya

Pengertian cagar budaya menurut UU no 5 tahun 1992, benda cagar budaya dibagi dalam 2 jenis yaitu :

1. Benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak, yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
2. Benda alam yang dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan

2.1.1 Pembagian kelas pada benda Cagar Budaya

Benda cagar budaya dibagi kedalam kelas-kelas berdasarkan kriteria yang dimiliki oleh benda tersebut. Kriteria tersebut adalah benda buatan manusia atau alam yang melewati masa / zaman tertentu sekurang-kurangnya 50 tahun dan dianggap memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dalam pembagiannya terdapat 3 kelas penggolongan bangunan cagar budaya, yaitu:

- Bangunan cagar budaya golongan A (Kelas A) Yaitu bangunan yang memenuhi 4 kriteria dari cagar budaya.
- Bangunan cagar budaya golongan B (Kelas B) Bangunan yang memenuhi 3 kriteria.
- Bangunan cagar budaya golongan C (Kelas C) Bangunan yang memenuhi 2 kriteria.

2.1.2 10 benda Cagar Budaya

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Bandung Heritage, terdapat lebih dari 200 bangunan yang memenuhi kriteria benda cagar budaya kelas A. Kemudian berikut adalah contoh 10 objek benda cagar budaya kelas A yang memiliki nilai sejarah terhadap perkembangan kota Bandung. 10 benda cagar budaya tersebut antara lain:

1. Tugu KM Nol



Gambar 2.1 Tugu KM nol

Sejarah singkat :

"Gubernur Hindia-Belanda H.W. Daendels menancapkan tongkat kayu kemudian berkata "Zorg, Dat Als Ik Terug Kom Hier Een Stad Is Gebouwd" yang artinya : Coba usahakan, bila aku datang kembali, di tempat ini telah dibangun sebuah kota. Kemudian masyarakat membuat sebuah tugu di tempat tersebut yang menandakan KM Nol"

2. Toko De Vries



Gambar 2.2 Toko De Vries

Sejarah singkat :

“De Vries di bangun pada tahun 1879. Kemudian dipugar kembali pada tahun 1909 dan 1920. De Vries juga dikenal sebagai Toko Padang.”

3. Gedung Merdeka



Gambar 2.3 Gedung Merdeka

Sejarah singkat :

“Dibangun pada tahun 1895 Gedung Merdeka direnovasi ulang pada tahun 1926 oleh Van Galen Last dan C.P. Wolff Schoemaker. Pada tahun 1955 gedung ini menjadi tempat KTT Asia-Afrika. Saat ini Gedung Merdeka digunakan sebagai temapat berlangsungnya konferensi tingkat internasional.”

4. Savoy Homann



Gambar 2.4 Savoy Homann

Sejarah singkat :

“Hotel Savoy Homann adalah Hotel pertama di kota Bandung yang awalnya dimiliki dan dijalankan oleh keluarga Homann dari Jerman. Pada tahun 1939, A.F. Aalbers ditugaskan mendesain ulang ke gaya Streamline

Art Deco. Bintang film komedi terkenal Charlie Chaplin konon kabarnya pernah menginap di hotel ini, bahkan pada tahun 1955, hotel ini menjadi tempat menginap para pemimpin Asia dan Afrika kala konferensi Asia-Afrika diselenggarakan di kota Bandung."

5. Majestic



Gambar 2.5 Majestic

Sejarah singkat :

"Majestic dibangun oleh P.H. Wolff Schoemaker dan selesai pada tahun 1925. Pada masa itu gedung ini berfungsi sebagai gedung bioskop. Gedung ini sempat digunakan sebagai gedung kesenian dan pertunjukkan. Sejak tahun 2009, gedung ini menjadi salah satu cagar budaya kota Bandung."

6. Swarha



Gambar 2.6 Swarha

Sejarah singkat :

“Gedung Swarha dibangun tahun 1930-1935 oleh arsitek Belanda, Wolff Schoemaker. Fungsi awalnya toko dan hotel. Sekarang hanya lantai dasar yang dipakai sebagai toko, lantainya lainnya dibiarkan terlantar. Gedung Swarha terkait dengan penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika 1955 yaitu sebagai hotel tempat para wartawan menginap.”

7. Denis / Bank BJB



Gambar 2.7 Denis / Bank BJB

Sejarah singkat :

“Denis adalah singkatan dari NV. De Eerste Nederlandsch-Indische Spaarkas (PT. Bank Tabungan Hindia-Belanda Pertama). Dibangun pada tahun 1935 oleh Albert Frederick Aalbers. Gedung ini sekarang menjadi Bank BJB.”

8. Sidolig



Gambar 2.8 Sidolig

Sejarah singkat :

“Sport in de Openlucht is Gezond (S.I.D.O.L.I.G) yang mempunyai arti olah raga di udara terbuka adalah

sehat. Awalnya adalah sebuah klub sepak bola yang memiliki Stadion SIDOLIG. Kemudian stadion ini sekarang bernama Stadion Persib."

9. Sumur Bandung



Gambar 2.9 Sumur Bandung

Sejarah singkat :

"Dibangun pada 25 Mei 1811 oleh Bupati Bandung ke-2, yaitu Raden Adipati Wiranatakusumah II. Sumur Bandung diyakini sebagai sumur tertua dikota Bandung. Sumur Bandung terletak di bagian belakang gedung PLN Bandung, Jalan Cikapundung Timur"

10. Villa Isola



Gambar 2.10 Villa Isola

Sejarah singkat :

"Villa Isola mempunyai arti Villa Terpencil. Bangunan ini milik Dominique Willem Berretty (seorang konglomerat berita), yang pembangunannya diarsiteki oleh C.P. Wolff Schoemaker. Bangunan ini dimulai pembangunannya pada bulan Oktober 1932 dan selesai pada bulan Maret

1933. Saat ini villa isola berfungsi sebagai gedung rektorat Universitas Pendidikan Indonesia."

2.2 Foto Tematik

2.2.1 Definisi Foto Tematik

Foto adalah gambar potret, bayangan pantulan. (KBBI : 421)

Tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita. (KBBI : 1663)

Jadi, jika diartikan definisi foto tematik adalah serangkaian foto yang memiliki pokok pikiran atau dasar cerita yang berkaitan antara foto satu dan lainnya.

2.3 Pengertian Kamera Lubang Jarum

KLJ adalah kamera yang digunakan untuk memotret sebelum ditemukannya kamera berlensa (Bachtiar, R.D. 2001:iv). KLJ bisa terbuat dari karton tebal, kaleng, kayu, dan sebagainya. Namun di Indonesia KLJ umumnya terbuat dari kaleng bekas (rokok, bedak, susu dll) dengan media perekam gambar berupa kertas foto ukuran 3R.

2.3.1 Anatomi Kamera Lubang Jarum

KLJ terdiri dari lensa KLJ atau celah cahaya, penutup lensa dan ruang film. Lensa KLJ terbuat dari alumunium foil yang telah dilubangi sebesar ujung jarum. Penutup lensa umumnya terbuat dari karton hitam, lakban atau apa pun yang dapat mencegah masuknya cahaya. Ruang film berada di bagian dalam kamera. Fungsi ruang film adalah tempat untuk menaruh benda peka cahaya yang nantinya akan terekspos ketika penutup lensa dibuka.

Bentuk kamera ini sangat sederhana, yaitu sebuah kaleng yang diberi lubang di bagian tengahnya, yang kemudian lubang

tersebut ditutup oleh alumunium yang telah dilubangi sebesar ujung jarum sebagai tempat masuknya cahaya. Setelah itu lubang tersebut ditutup oleh karton untuk mencegah masuknya cahaya. Pada kamera ini, alumunium berfungsi sebagai *diafragma* (tempat masuknya cahaya), dan karton berfungsi sebagai *shutter*. (Bachtiar, R.D. 2008)

2.3.2 Jenis-jenis Kamera Lubang Jarum

Jenis KLJ tidak bisa dibedakan melalui bentuknya. Hal ini dikarenakan bentuk KLJ sangat beragam. Sehingga dalam hal ini KLJ dibedakan berdasarkan media perekamnya. Yang unik adalah pada KLJ kertas foto bisa digunakan sebagai media perekam gambar. Pengelompokan KLJ adalah KLJ film dan KLJ kertas.



Gambar 2.11 Ragam KLJ

KLJ film adalah KLJ yang menggunakan film sebagai media perekamnya umumnya KLJ jenis ini mempunyai ukuran yang lebih kecil dari KLJ kertas. Sedangkan KLJ kertas KLJ yang menggunakan kertas foto sebagai media perekamnya ukuran kamera mengikuti ukuran kertas foto yang digunakan. Ukuran kertas foto yang bisa digunakan adalah 3R (8.9 cm x 14 cm) dan 8R (20.3 cm x 25.4 cm). Namun yang lebih umum digunakan adalah kertas foto ukuran 3R dengan kaleng rokok

gudang garam filter sebagai kameranya. Kertas foto hitam putih atau biasa disebut RC (resin coated) terdiri dari dua jenis yaitu jenis MG (multigrade paper) dan GP (grade paper). Penggunaan kertas foto jenis GP lebih dianjurkan. Karena Kertas foto jenis ini mempunyai kontras yang lebih tinggi (Bachtiar, R.D. 2001, 27).

2.3.3 Karakteristik hasil foto menggunakan KLJ kaleng

Hasil foto menggunakan KLJ kaleng mempunyai karakter khas yaitu distorsi pada sisi fotonya. Hal ini sebabkan oleh posisi media perekam gambar yang melengkung mengikuti bentuk kaleng. Pada Kamera Lubang Jarum, apabila posisi media rekam gambar di dalam kamera kurang dari 180 derajat, maka gambar yang akan dihasilkan menyerupai efek *fisheye*. Semakin kecil diameter kaleng yang digunakan sebagai kamera makin tinggi efek distorsi yang dihasilkan.

Berikut ini adalah beberapa hasil foto menggunakan KLJ kaleng :



Gambar 2.12 hasil foto KLJ

2.3.4 Memotret dengan Kamera Lubang Jarum

2.3.4.1 Memasang kertas negatif

Pemasangan Kertas foto dilakukan di dalam kamar gelap (sebuah ruangan yang gelap total) sehingga tidak ada cahaya lain yang dapat *mengekspose* kertas selain pada proses fotografi nanti.

2.3.4.2 Cara memotret

Pemotretan dilakukan pada kondisi cahaya yang cukup terang. Karena celah cahaya yang dimiliki oleh KLJ sebesar ujung jarum, maka waktu yang dibutuhkan untuk proses eksposur lebih lama jika dibandingkan dengan kamera konvensional. Sehingga KLJ lebih cocok digunakan untuk memotret benda-benda tidak bergerak.

2.3.5 Larutan yang digunakan

Untuk proses pencucian diperlukan beberapa larutan kimia. Yaitu *developer*, *stop bath*, dan *fixer*.



Gambar 2.13 Larutan developer dan fixer

2.3.5.1 Developer

Developer atau pengembang berfungsi untuk memunculkan gambar pada kertas foto. Beberapa contoh *developer* adalah *minigrain, superbrom,* dan lain-lain.

2.3.5.2 Stop bath

Stop bath atau larutan penghenti berfungsi untuk menghentikan reaksi larutan pengembang. *Stop bath* bisa dibuat sendiri dengan mencampurkan cuka dapur dengan air.

2.3.5.3 Fixer

Fixer atau larutan penetap berguna untuk menetapkan atau menghentikan reaksi pengembangan (*developing*) gambar secara keseluruhan.

2.4 Kamera Lubang Jarum Di Era Digital

Teknologi saat ini berkembang sangat pesat hampir di setiap bidang. Seperti pemanfaatan media elektronik di bidang pendidikan, penggantian peran kantor pos menjadi *email* (surat elektronik) dan lain sebagainya.

Begitupun dengan teknologi fotografi, peran film (baik negatif ataupun positif) dan kertas foto sebagai media perekam gambar. Tergantikan oleh sensor digital. Segala kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi digital seolah-olah membuai pemakainya. Hal ini, menurut Ray Bachtiar D. (2008) merubah esensi dari fotografi, yaitu proses untuk mendapatkan hasil akhir.

Untuk itu, Kamera Lubang Jarum menawarkan alternatif lain dalam hal berkarya di bidang fotografi. Karena, Kamera Lubang Jarum tidak

menitik beratkan pada hasil akhir. Melainkan pada proses, dengan mempelajari Kamera Lubang Jarum prinsip dasar kamera, mempelajari cahaya dan pencahayaan akan jauh lebih dipahami. Karena menurut Deni Sugandi “Kamera terbaik adalah buatan sendiri, bukan membeli.”

2.5 Sudut Pengambilan Gambar

Menurut Irwan T. (materi Audio Visual, 2007) terdapat lima cara dalam sudut pengambilan gambar. Dimana tiap sudut mempunyai efek memberikan kesan dramatis. Lima sudut pengambilan gambar tersebut antara lain :

- *Bird eye view*
  Meletakkan ketinggian kamera diatas ketinggian objek yang difoto
  Efek : Luas
- *High angle*
  Sudut pengambilan gambar dari atas objek, sehingga objek terlihat mengecil
  Efek : Kerdil
- *Eye level*
  Sudut pengambilan gambar sejajar dengan mata objek
- *Low angle*
  Sudut pengambilan gambar dari arah bawah objek, sehingga objek terlihat membesar.
  Efek : Keagungan
- *Frog eye*
  Sudut pengambilan gambar sejajar dengan alas objek atau lebih rendah dari ketinggian alas objek.
  Efek : Misterius